

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. DESKRIPSI DATA

##### 1. Deskripsi Awal

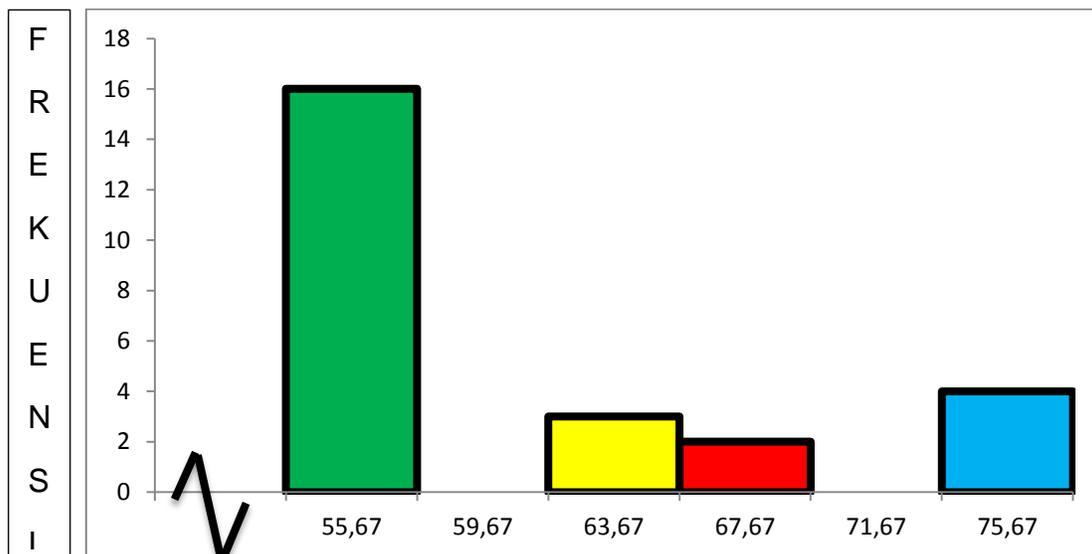
Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 April 2017 dengan diadakannya observasi awal, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada peserta ekstrakurikuler Taekwondo SMA PGRI Balaraja untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan awal terhadap pembelajaran tendangan *momtong dollyo chagi*. Sampel penelitian adalah peserta ekstrakurikuler Taekwondo SMA PGRI Balaraja yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 10 putra dan 15 putri. Adapun hasil tes awal sebagai berikut, Nilai terendah 54,17, nilai tertinggi 75,00, dan nilai rata-rata 60,90.

Tabel 4.1

Distribusi Tes Awal Tendangan *Momtong Dollyo Chagi*

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Persentase %
54,17 - 57,17	55,67	16	64
58,17 - 61,17	59,67	0	0
62,17 - 65,17	63,67	3	12
66,17 - 69,17	67,67	2	8
70,17 - 73,17	71,67	0	0
74,17 - 77,17	75,67	4	16
Jumlah		25	100

Berdasarkan dari tabel distribusi tes awal di atas terlihat bahwa dari 25 siswa, mencapai 16 siswa yang masuk kerentang 54,17-57,17 atau 64,0% dari jumlah seluruh jumlah peserta dan tidak ada sama sekali peserta yang masuk kerentang 58,17-61,17 dan 70,17-73,17 atau 0%. Peserta yang memasuki rentang 62,17-65,17 mencapai 3 peserta atau 12,0%. Peserta yang memasuki rentang nilai 66,17-69,17 terdapat 2 peserta atau 8,0% sedangkan nilai siswa yang masuk KKM atau kerentang 74,17-77,17% sebanyak 4 orang atau 16,0%. Hasil tes awal kemampuan tendangan *momtong dollyo chagi* pada peserta ekstrakurikuler SMA PGRI Balaraja dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4.1  
Histogram Hasil Tes Awal *Tendangan Momtong Dollyo Chagi*

Hasil penilaian pada obesrvasi awal merupakan refleksi awal penelitian untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi dan refleksi selanjutnya pada tiap siklusnya. Dari hasil awal tes tendangan *momtong dollyo chagi* telah diketahui dan selanjutnya akan diberikan tindakan dengan menggunakan media air dalam pembelajaran tendangan *momtong dollyo chagi* dalam upaya meningkatkan hasil belajar tendangan *momtong dollyo chagi* pada peseta ekstrakurikuler taekwondo SMA PGRI Balaraja.

Penelitian diawali dalam bentuk siklus yang diawali dengan membuat perencanaan. Dalam membuat perencanaan berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator berdasarkan dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan. Pada perencanaan peneliti juga memilih kolam renang sesuai standar yang akan diterapkan kepada peserta yang sesuai dengan analisis kelemahan peserta dalam tes awal tendangan *momtong dollyo chagi* kemudian peneliti menyiapkan perlengkapan atau media pembelajaran apa saja yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Setelah perencaaan selesai, peneliti melanjutkan ketahap siklus selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Pada tahap ini peneliti tetap dibantu oleh kolaborator. Pelaksanaan tindakan menekankan terhadap pembelajaran tendangan *momtong dollyo chagi* menggunakan media air. Selama proses tindakan berlangsung peneliti mengobservasi

pelaksanaan tindakan, mengamati proses belajar siswa, perilaku yang ditujukan, kemampuan siswa menerima dan merespon terhadap tindakan yang diberikan.

Tahapan siklus selanjutnya yang merupakan proses akhir dalam siklus yaitu refleksi, dimana peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan bagaimana keberhasilan pencapaian peserta, kekurangan dan kegagalan dalam penerapan tindakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan siklus berikutnya.

Melihat hasil dari refleksi siklus sebelumnya dan identifikasi hasil belajar siswa, peneliti menerapkan kembali media air sebagai media belajar utama dalam pembelajaran tendangan *momtong dollyo chagi*, diharapkan dengan media air ini yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar tendangan *momtong dollyo chagi*. Dilanjutkan dengan tahapan siklus berikutnya hingga hasil belajar tendangan *momtong dollyo chagi* meningkat.

## 1. Pelaksanaan Siklus

Penelitian ini dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah. Waktu yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat 2 x 45 menit. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali sesuai dengan pertemuan yang ada dalam silabus. Siklus ini terhenti sampai siswa memperlihatkan peningkatan yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

### a) Pelaksanaan Siklus I

#### 1) Perencanaan Tindakan I

Tujuan yang diharapkan: 1). Siswa memahami konsep teknik tendangan *momtong dollyo chagi* dengan benar. 2). Siswa dapat mempraktikkan tahapan gerakan tendangan *momtong dollyo chagi* dengan konsep yang benar.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan diawali dengan guru mempersiapkan siswa, setelah itu guru memberikan motivasi, konsep gerakan tendangan *momtong dollyo chagi*. Penjelasan dimulai dari tahapan awal hingga akhir :

1. Posisi sikap awal dimulai dari posisi siap (posisi kaki seperti melangkah) atau sejajar bahu dan tangan di kepala di taruh di depan dada.

2. Kaki yang digunakan untuk menendang harus mengangkat paha terlebih dahulu sehingga posisi membentuk  $90^0$  kemudian putar pinggang dan lecutkan punggung kaki ke arah target tendangan dengan posisi badan sedikit dimiringkan.
3. Pada saat perkenanaan punggung kaki dengan target lakukan snap (lecutan) dengan cepat kemudian taruh kaki tendang ke depan dan posisi kaki seperti awal atau posisi siap.
4. Gerakan kesinambungan, setiap tendangan *momtong dollyo chagi* harus dilakukan dengan fokus pada target tendangan.

Setelah keempat tahap selesai peserta dituntut untuk menggabungkan keempat tahap tersebut disertai penjelasan dan motivasi bahwa inti dari gerakan tendangan *momtong dollyo chagi* adalah tendangan dilakukan dengan baik dan benar. Kemudian peserta diberikan pembelajaran menggunakan media air dengan menggunakan materi tendangan *momtong dollyo chagi*.

Pada siklus pertama ini ada 4 kali pertemuan, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan peserta dan mencatat semua perilaku peserta di lapangan.

### 3) Hasil Observasi I

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut:

1. Masih ada siswa belum dapat melakukan gerakan tendangan *momtong dollyo chagi* menggunakan media air dengan benar dikarenakan beban yang dihasilkan oleh air.
- 2, Masih ada beberapa siswa belum mampu melakukan tahap demi tahap dikarenakan daya tangkap yang kurang ketika guru menjelaskan teknik tendangan yang diajarkan.
2. Masih ada sebagian kecil peserta yang kurang fokus dan malu saat pengambilan video tes pada saat melakukan tes siklus 1.

### 4) Analisis dan refleksi Siklus I

Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa tujuan dan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ini sudah terlihat peningkatan namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Untuk memperbaikinya, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan lebih memperhatikan kepada gerakan disetiap tahapan.

## b). Pelaksanaan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus pertama karena tindakan siklus kedua dilakukan dengan tujuan yang sama pada siklus pertama, yang membedakan pada siklus II ini adalah peneliti memberikan media yang sama tetapi dengan pengulangan teknik yang lebih banyak.

### 1) Perencanaan Tindakan II

Tujuan yang diharapkan: 1. Siswa memahami konsep teknik tendangan *momtong dollyo chagi* dengan benar. 2. Siswa dapat mempraktikkan tahapan gerakan *momtong dollyo chagi* sesuai konsep yang benar.

### 2) Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan diawali dengan guru mempersiapkan siswa, setelah itu guru memberikan motivasi, konsep gerakan tendangan *momtong dollyo chagi*. Penjelasan dimulai dari tahapan awal hingga akhir :

1. Posisi sikap awal dimulai dari posisi siap (posisi kaki seperti melangkah) atau sejajar bahu dan tangan dikepal ditaruh di depan dada.

2. Kaki yang digunakan untuk menendang harus mengangkat paha terlebih dahulu sehingga posisi membentuk

90<sup>0</sup> kemudian putar pinggang dan lecutkan punggung kaki ke arah target tendangan dengan posisi badan sedikit dimiringkan.

3. Pada saat perkenanaan punggung kaki dengan target lakukan *snap* (lecutan) dengan cepat kemudian taruh kaki tendang ke depan dan posisi kaki seperti awal atau posisi siap.

4. Gerakan kesinambungan, setiap tendangan *momtong dollyo chagi* harus dilakukan dengan fokus pada target tendangan.

Setelah keempat tahap selesai siswa dituntut untuk menggabungkan keempat tahap tersebut disertai penjelasan dan motivasi bahwa inti dari gerakan tendangan *momtong dollyo chagi* adalah tendangan dapat dilakukan dengan baik dan benar. Kemudian peserta diberikan pendekatan belajar dengan materi bagian perbagian dari tendangan *momtong dollyo chagi*. Tapi dengan jumlah pengulangan yang berbeda dengan pertemuan pada siklus I.

## 2). Hasil Observasi II

Pengamatan yang dilakukan kolaborator dan peneliti selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut :

1. Siswa sudah mengetahui teknik tendangan *momtong dollyo chagi* dengan baik dan benar.
2. Siswa sudah mulai terbiasa belajar menendang di dalam air dan tidak terasa terlalu berat lagi.
3. Siswa mampu melakukan tahap demi tahap dalam teknik tendangan *momtong dollyo chagi* menggunakan media air.
4. Siswa antusias belajar saat belajar tendangan di dalam air sehingga mendapatkan perhatian yang sangat besar dari peserta.

## 3). Analisis Refleksi II

Peneliti dan kolabolator sepakat mengambil kesimpulan bahwa media air dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tendangan *momtong dollyo chagi*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang memahami dan dapat melakukan gerakan tendangan *momtong dollyo chagi* secara benar dan baik.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum menggunakan media air sebesar 16%, siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan rata-rata kelas dengan nilai 60,91. Prosentase ketuntasan siswa setelah dilakukan tindakan siklus 1 sebesar 60%. Siswa yang tuntas sebanyak 15 dengan rata-rata kelas dengan nilai 73,66. Hasil tindakan I tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan kolaborator untuk perencanaan tindakan siklus II melihat peningkatan kemampuan tendangan *momtong dollyo chagi* dengan menggunakan media belajar air. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II maka diperoleh prosentase ketuntasan siswa sebesar 100%, siswa yang tuntas sebanyak 25 dengan rata-rata kelas dengan nilai 78,90. dengan demikian terjadi peningkatan dalam pembelajaran tendangan *momtong dollyo chagi* dengan menggunakan media air.

### **1. Hasil Penilaian Siklus I**

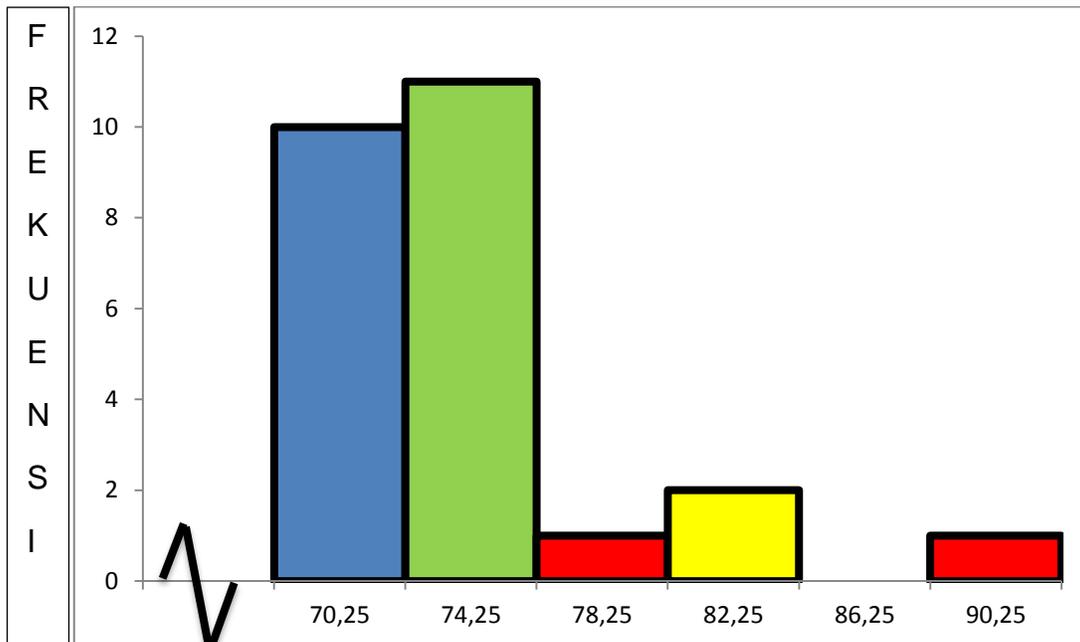
Setelah mengikuti melaksanakan pembelajaran tendangan *momtong dollyo chagi* dengan menggunakan media air, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: nilai terendah 68,75, nilai tertinggi 89,58, dan nilai rata-rata 73,66.

Tabel 4.2.  
Distribusi Hasil Tes Siklus I tendangan *momtong dollyo chagi*

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Persentase %
68,75 - 71,75	70,25	10	40
72,75 - 75,75	74,25	11	44
76,75 - 79,75	78,25	1	4
80,75 - 83,75	82,25	2	8
84,75 - 87,75	86,25	0	0
88,75 - 91,75	90,25	1	4
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 72,75-75,75 dengan prosentase 44% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 84,75-87,75 pada presentase yaitu sebesar 0%. Dari tabel diatas masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dalam rentang 68,75-71,75 sebanyak 10 siswa dan siswa yang berada di atas KKM dalam rentang 75,75-91,75 berjumlah 15 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan *momtong dollyo chagi* terdapat peningkatan dari rata-rata awal 60,91 menjadi 73,66 dalam siklus I, dan siswa yang tuntas dari 6 siswa (16%) pada tes awal menjadi 15 siswa (60%).

Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes tendangan *momtong dollyo chagi* siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.2.  
Histrogram Hasil Tes Siklus I Tendangan *Momtong Dollyo Chagi*

Berdasarkan aspek penilaian pada siklus I peneliti dan kolaborator menyimpulkan untuk siklus I aspek psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan tendangan *momtong dollyo chagi* sudah ada peningkatan namun belum signifikan sehingga peneliti melanjutkan kesiklus berikutnya.

## 2. Hasil Penilaian Siklus II

Setelah melaksanakan proses pembelajaran *momtong dollyo chagi* melalui pendekatan media air pada siklus II, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: Nilai terendah 75,00, nilai tertinggi 95,83, dan nilai rata-rata 78,90.

Tabel 4.3  
Distribusi Hasil Tes Siklus II *momtong dollyo chagi*

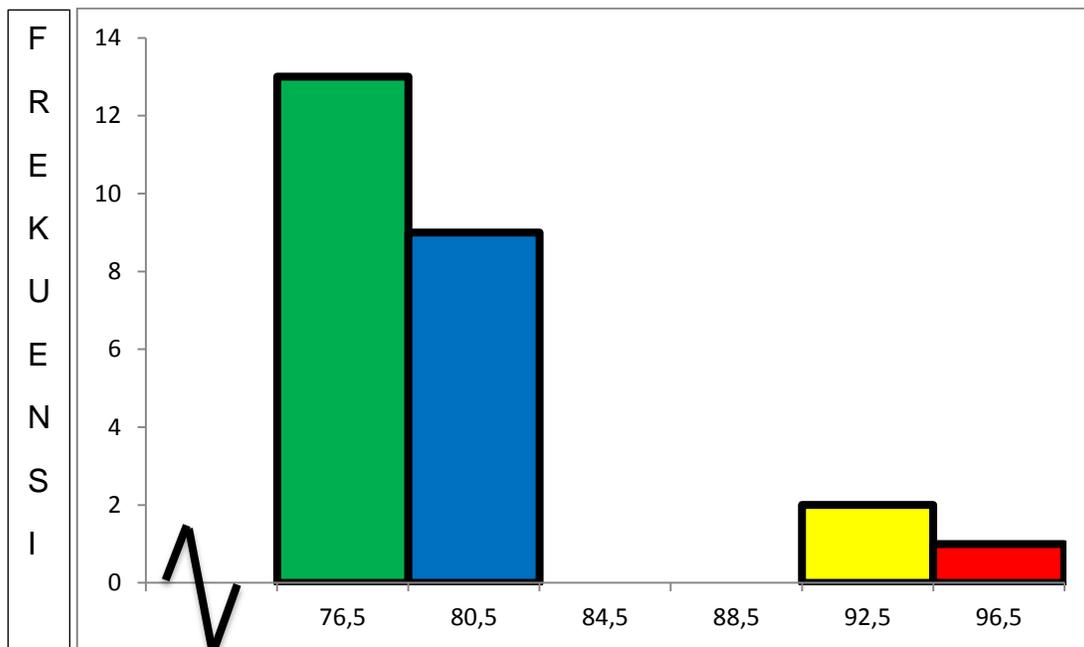
Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Persentase %
75,00 - 78,00	76,5	13	52
79,00 - 82,00	80,5	9	36
83,00 - 86,00	84,5	0	-
87,00 - 90,00	88,5	0	-
91,00 - 94,00	92,5	2	8
95,00 - 98,00	96,5	1	4
Jumlah		25	100

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 75,00 – 78,00 dengan presentase 52% dengan jumlah 13 peserta dan frekuensi terkecil terdapat pada 83,00-86,00 dan 87,00-90,00 dengan presentase 0% dengan jumlah 0 peserta. Interval 95-98 dengan presentase 4% dengan jumlah 1 peserta.

Dari tabel diatas terlihat 100%, dengan jumlah 25 siswa mencapai nilai ketuntasan kriteria minimum, dan tidak ada siswa yang berada dibawah nilai KKM. Maka peneliti dan kolaborator

menyimpulkan adanya peningkatan nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimum di siklus II ini sebanyak 25 peserta.

Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes tendangan *momtong dollyo chagi* sebagai berikut:



Gambar 4.3.  
Histogram Hasil Tes Siklus II tendangan *momtong dollyo chagi*

Dengan demikian ditinjau dari hasil penilaian siklus I telah terjadi peningkatan dari 60% menjadi 100% pada tindakan siklus II. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus II, maka dapat disimpulkan pendekatan belajar dengan menggunakan media air dapat

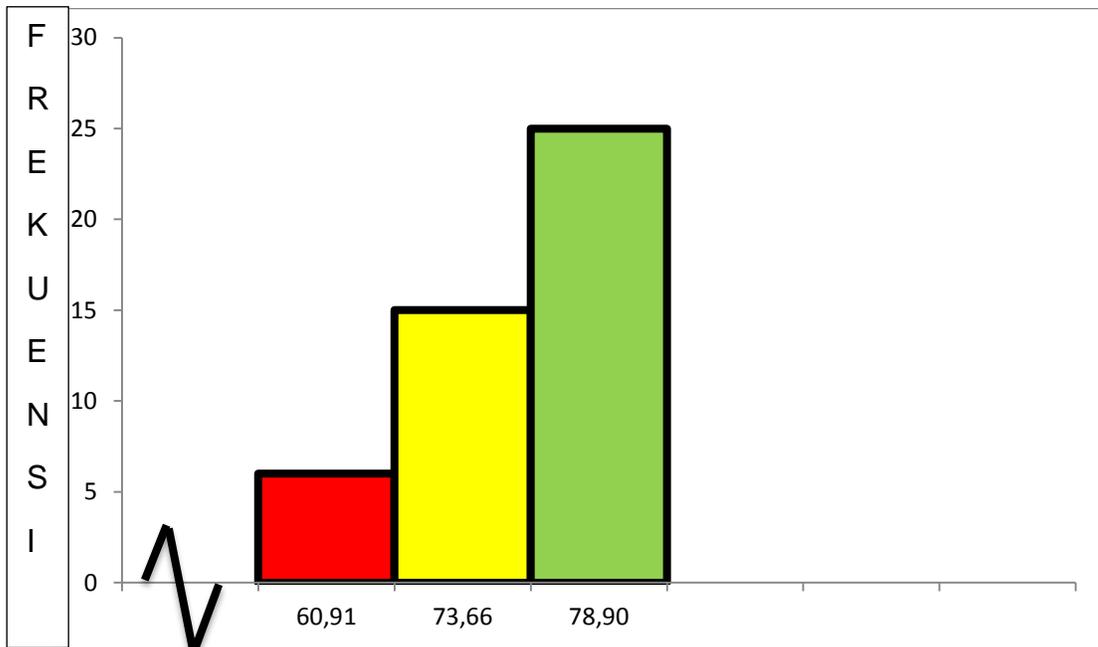
meningkatkan kemampuan tendangan *momtong dollyo chagi* pada peserta ekstrakurikuler SMA PGRI Balaraja

### 3. Pengamatan Kolaborator

Hasil belajar *momtong dollyo chagi* pada peserta ekstrakurikuler SMA PGRI Balaraja, tes awal nilai rata-rata siswa 60,91 siklus I nilai rata-rata siswa 73,66 dan siklus II nilai rata-rata siswa 78,90. Untuk ketuntasan hasil belajar siswa tes awal siswa dinyatakan tuntas sejumlah 6 siswa (15%), siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 15 siswa (60%), dan siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 25 siswa (100%). Peningkatan ini terlihat dalam grafik sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Distribusi Nilai Rata-Rata dan Jumlah Siswa Tuntas

	Tes awal	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata – rata	60,91	73.66	78,90
Jumlah Siswa Tuntas	6	15	25
Ketuntasan (%)	15%	60%	100%



Gambar 4.4  
Diagram Jumlah ketuntasan peserta keseluruhan

Peneliti dan kolaborator setelah melihat hasil tes awal, siklus I, siklus II dan kemajuan siswa yang mengikuti pembelajaran *momtong dollyo chagi* telah menemukan jawaban atas hasil permasalahan penelitian bagaimana peningkatan hasil belajar *momtong dollyo chagi* melalui pendekatan belajar dengan media air. Bahwa permainan mampu meningkatkan hasil belajar tendangan *momtong dollyo chagi* dan peningkatan bersifat cukup signifikan disetiap siklusnya. Dengan demikian peneliti dan kolaborator memberhentikan penelitian sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahan telah terjawab.

#### 4. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun dengan segala upaya untuk menjaga keaslian, kemurnian penelitian yang telah dilakukan, namun masih saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian, penyebabnya antara lain:

1. Siswa dalam mengikuti gerakan *momtong dollyo chagi* masih ada yang kurang serius melakukannya.
2. Siswa dalam setiap pelaksanaan penelitian masih ada yang terlambat.
3. Faktor kesibukan peserta yang mempunyai kesibukan diluar jam sekolah seperti mengikuti rapat osis dan kerja kelompok.
4. Sarana kolam renang yang ramai dari pengunjung, jadi waktu penelitian tidak begitu lancar.